

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Konsep

2.1.1 Konsep Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos*, gabungan dari *stratos* atau prajurit dan *ego* atau pemimpin. Rencana ini berisi dasar atau prinsip untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ini berarti bahwa perencanaan adalah alat untuk mencapai tujuan. Strategi adalah penggunaan kemampuan dan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuannya melalui hubungan positif dengan lingkungan dalam kondisi terbaik.

untuk bereaksi terhadap kondisi lingkungan tertentu yang akan dianggap adaptif, itu adalah proses berdasarkan cara melakukannya dengan baik. Berdasarkan pendekatan logis, strategi dikembangkan sedemikian rupa sehingga memperjelas apa yang sedang dan akan dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Menurut Hax dan Majluf (1991) strategi merupakan suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan utuh, menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak dan prioritas alokasi sumber daya, menyeleksi bidang yang akan digeluti organisasi, dan mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan

ancaman dari lingkungan eksternal organisasi dan kekuatan serta kelemahannya.

Menurut Hax dan Majluf (1991), strategi adalah proses yang koheren, terpadu, dan terpadu yang membuat keputusan, menentukan dan mengungkapkan tujuan organisasi dalam hal jangka waktu, kegiatan program, dan alokasi sumber daya, memilih area. organisasi harus bekerja, berusaha mendapatkan nilai terbaik yang dapat bertahan lama dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman lingkungan organisasi serta kekuatan dan kelemahannya.

Individu kreatif dan dapat menjadi inovatif dalam apa pun yang mereka lakukan. Sejalan dengan itu, dalam teori perilaku sosial yang diusung oleh Max Weber, aktivis memiliki tujuan untuk mencapai manusia yang kreatif. Konsep ini menggambarkan seseorang yang melakukan sesuatu karena ada tujuannya. Misalnya Ayu pergi ke pasar, Ayu pergi ke pasar dengan tujuan apa yang dilakukannya, dan entah itu berbelanja atau sekedar melihat suasana pasar atau sekedar ingin melakukan riset pasar. Perilaku tersebut harus memiliki tujuan dalam memenuhi keinginan perilakunya. Perbuatan yang dilakukan memiliki tujuan yang nyata dalam memenuhi keinginan perbuatannya. Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai merupakan salah satu cara agar masyarakat tetap dapat melaksanakan berbagai tugas kehidupan sebagai pribadi.

Masyarakat selalu bertindak tidak saja mengutamakan kepentingan, tetapi bahkan struktur yang mendorong mereka untuk bertindak dan berubah,

berdasarkan tindakan yang diambil oleh perubahan mata pencaharian dalam masyarakat, tidak bersifat sukarela dan ada struktur yang mendorong mereka untuk mencari hal baru untuk mencari pekerjaan. Alternatif untuk bisa menjalani hidup adalah dengan bertindak dan menerapkan strategi dan upaya untuk menjadi produktif.

Menurut Surharto (2009:31) strategi bertahan hidup didalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Untuk lebih lanjut akan dijelaskan lebih rinci tentang strategi-strategi bertahan hidup yang pada umumnya dilakukan para petani kecil.

a. Strategi aktif adalah strategi untuk bertahan hidup yang dilakukan petani dengan melakuian segala potensi yang dimiliki petani. Menurut Suharto (2009:31) strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dnegan mengoptimalkan segala potensi keluarga (conthnya dengan melakukan segala aktivitasnya senddiri, dengan memperpanjang waktu kerja atau jam kerja serta melakukan usaha dan strategi apapun untuk bisa menambah penghasilannya).

Menurut Stamboel (2012:209) penghasilan dilakukan petani miskin merupakan usaha agar petani dapat keluar dari kemiskinan, deversifikasi yang bisa dilakukan anantara lain berdagang, usaha bengkel maupun industri rumah tangga lainnya. Sedangkan Andrianti berpendapat (dalam Kusnadi, 2000:192) salah satu strategi ang digunakan oleh rumah tangga

mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para istri untuk mencari nafkah. Untuk setiap masyarakat yang tergolong miskin mencari nafkah bukan hanya menjadi tanggungjawab suami saja tetapi sudah menjadi tanggungjawab semua anggota keluarga sehingga pada keluarga yang tergolong miskin istri juga ikut bekerja untuk membantu menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan dan keperluan keluarganya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan seseorang atau keluarga dengan cara memaksimalkan segala sumber daya dan potensi yang telah dimiliki keluarga mereka.

- b. Strategi Pasif adalah strategi untuk bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan Suharto (2009:31) yang mengatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (contohnya biaya sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya). Strategi pasif yang biasa telah dilakukan oleh petani kecil adalah dengan membiasakan hidup hemat. Hemat didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap berhati-hati, cermat, tidak boros dalam membelanjakan uang.

Hidup hemat adalah budaya yang telah dilakukan oleh masyarakat desa terutama masyarakat yang hidupnya tergolong dalam petani miskin. Menurut Kusnadi (2008:8) strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah

satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup. Bekerja sebagai petani kecil yang umumnya dilakukan oleh para masyarakat desa membuat pendapatan mereka relatif kecil dan tidak menentu sehingga petani kecil khususnya di desa lebih mementingkan kebutuhan pokok seperti kebutuhan pangan daripada kebutuhan lainnya. Dengan melakukan pola hidup hemat petani berharap penghasilan yang mereka terima bisa untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga mereka. Berdasarkan dengan uraian diatas dapat disimpulkan dengan yang dimaksud strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara selektif untuk tidak boros dan bisa mengatur pengeluaran.

- c. Strategi Jaringan merupakan strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Berdasarkan pendapat Suharto (2009:31) strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi , baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (contohnya meminjam uang kepada anggota keluarga, mengutang di warung, memanfaatkan dari program kemiskinan, dan meminjam uang kepada piha bank).

Menurut Kusnadi (2000:146) strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendadak. Secara umum strategi jaringan sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang bisa dikatakan miskin yaitu dengan meminjam bantuan kepada anggota keluarga atau hutang merupakan hal yang wajar

bagi masyarakat desa karena budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental dikalangan masyarakat desa.

Strategi jaringan yang biasanya dilakukan petani adalah memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki dengan cara meminjam uang pada anggota keluarga, bank dan serta memanfaatkan bantuan sosial lainnya. dan dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada anggota keluarga, tetangga, serta relasi lainnya baik itu bersifat formal maupun informal ketika didalam kesulitan, seperti meminjam uang ketika memerlukan uang secara mendadak.

Dalam konteks petani desa amaboyo utara didalam penelitian ini, mereka saat ini mengalami kesulitan ekonomi setelah mengikuti program peremajaan dan mereka harus mencari strategi dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi. Teori strategi yang digunakan untuk penelitian ini digunakan untuk membatasi pengertian mengenai strategi yang dilakukan oleh para petani untuk terus bisa bertahan hidup dengan strategi yang dilakukan.

2.1.2 Konsep Tanaman Kelapa Sawit

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri/ perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Pohon Kelapa Sawit terdiri dari dua spesies yaitu *elaeis guineensis* dan *elaeis oleifera* yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran minyak kelapa sawit. Pohon Kelapa Sawit *elaeis guineensis*, berasal dari

Afrika barat diantara Angola dan Gambia, pohon kelapa sawit *elaeis oleifera*, berasal dari Amerika tengah dan Amerika selatan. Kelapa sawit menjadi populer setelah revolusi industri pada akhir abad ke-19 yang menyebabkan tingginya permintaan minyak nabati untuk bahan pangan dan industri sabun (Dinas Perkebunan Indonesia, 2007: 1). Kelapa sawit termasuk tumbuhan pohon, tingginya dapat mencapai 0-24 meter. Bunga dan buahnya berupa tandan, serta bercabang banyak. Buahnya kecil, apabila masak berwarna merah kehitaman. Daging dan kulit buah kelapa sawit mengandung minyak. Minyak kelapa sawit digunakan sebagai bahan minyak goreng, sabun, dan lilin. Hampasnya dimanfaatkan untuk makanan ternak, khususnya sebagai salah satu bahan pembuatan makanan ayam.

2.1.3 Konsep Perkebunan Kelapa Sawit

Perkebunan adalah budidaya tanaman tertentu di dalam tanah atau media tanam lainnya dalam ekosistem yang sesuai, pengolahan dan pemasaran barang dan jasa yang berasal dari tanaman tersebut dalam bentuk ilmu pengetahuan dan teknologi modal, dan perkebunan rakyat, itu semua kegiatan yang membuat manajemen untuk kemakmuran pengusaha. Menurut kementrian pertanian perkebunan adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin untuk menanam, memanen, mengelola, dan memasarkan hasil perkebunan.

Perkebunan merupakan komoditas unggulan yang menjadi andalan pembangunan perekonomian Indonesia, baik dari sisi devisa negara maupun

peningkatan kesejahteraan umum dengan membuka lapangan kerja yang sangat terbuka lebar. Dalam UU Nomor 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan dinyatakan bahwa, untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara berkeadilan, maka perkebunan perlu dijamin keberlanjutan serta ditingkatkan fungsi dan peranannya dan perkebunan sebagai salah satu bentuk-bentuk pengelolaan sumber daya alam harus dilaksanakan dalam masyarakat perkebunan yang berkembang pesat, terencana, terbuka, terintegrasi, profesional dan bertanggung jawab dengan kata lain, perkebunan kelapa sawit ini menggusur perkebunan karet dengan waktu yang singkat.

2.1.4 Peremajaan Kelapa Sawit (Replanting)

Restorasi yang terpenting adalah salah satu upaya peningkatan produktivitas kelapa sawit Indonesia. Upaya ini dinilai sebagai kegiatan yang sangat efektif untuk meningkatkan produktivitas. Selain dampak positif dari pemulihan minyak, masalah yang dihadapi petani dalam perekonomian nasional, karena mereka bergantung pada produksi kelapa sawit dan hasil produksinya, banyak masalah baru yang muncul. Hasil panen bervariasi sesuai dengan umur kelapa sawit. Reklamasi kelapa sawit di Desa Amboyo Utara, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak disponsori oleh KUD TITIAN SEJAHTERA.

2.1.5 Konsep Kondisi Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto (2007: 89) adalah kedudukan orang dan masyarakat dalam hubungannya dengan orang lain dan konsep lingkungan, prestasi dan kemampuan untuk bekerja dan mengelola

sumber daya. Sosial menurut KBBI adalah masalah yang berkaitan dengan masyarakat atau perilaku sosial yang menyangkut masyarakat. Jadi dapat dikatakan interaksi sosial adalah perilaku manusia yang berhubungan atau berinteraksi dengan kehidupan manusia, dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan hidup manusia, baik itu sandang, papan dan pangan. Benar bahwa kekayaan dapat diartikan sebagai perilaku manusia dalam mencari alat untuk memenuhi kebutuhan guna mencapai kemakmuran dan kebahagiaan hidup.

Menurut Soekanto (2001:237), aspek utama status sosial dan ekonomi meliputi tingkat kekayaan, tingkat kekuasaan, tingkat kehormatan, pengetahuan. Kondisi ekonomi memainkan peran penting dalam membesarkan anak. Menurut Gerungan (2009:196), peran kondisi ekonomi dalam pengasuhan anak sangat penting. Dengan adanya ekonomi yang cukup, maka lingkungan materi anak berhadapan dengan keluarganya lebih besar, sehingga mereka akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang tidak dapat mereka kembangkan tanpa sumber daya dan sumber daya. Dapat disimpulkan bahwa status sosial dan status ekonomi adalah pangkat, status, tingkat, harta benda yang dimiliki seseorang atau kelompok terkait dengan tingkat pendidikan, tingkat keuangan, memiliki harta keluarga dan kepuasan keluarga serta kebutuhan profesional akan sangat besar. terpengaruh. situasi sosial, kelompok atau keluarga dan lingkungan masyarakat

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Strategi

Menurut Soekanto (2001:237), aspek utama status sosial dan ekonomi meliputi tingkat kekayaan, tingkat kekuasaan, tingkat kehormatan, pengetahuan. Kondisi ekonomi memainkan peran penting dalam membesarkan anak. Menurut Gerungan (2009:196), peran kondisi ekonomi dalam pengasuhan anak sangat penting. Dengan adanya ekonomi yang cukup, maka lingkungan materi anak berhadapan dengan keluarganya lebih besar, sehingga mereka akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang tidak dapat mereka kembangkan tanpa sumber daya dan sumber daya. Dapat disimpulkan bahwa status sosial dan status ekonomi adalah pangkat, status, tingkat, harta benda yang dimiliki seseorang atau kelompok terkait dengan tingkat pendidikan, tingkat keuangan, memiliki harta keluarga dan kepuasan keluarga serta kebutuhan profesional akan sangat besar. terpengaruh. situasi sosial, kelompok atau keluarga dan lingkungan masyarakat

Ada banyak ide atau teori yang berbicara tentang strategi bertahan hidup, termasuk teori Suharto yang akan digunakan dalam analisis. Alasan peneliti menggunakan teori ini adalah bahwa dalam penelitian ini didasarkan pada rencana bahwa petani akan mendapatkan lebih banyak uang untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi negara yang mengalami kesulitan setelah bergabung dengan sistem tanam. Pendapatan yang bertambah setiap

hari tidak bertambah dan harus dikurangi dengan menambah pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan yang tidak seberapa diperoleh dari pekerjaan sampingan yang mereka lakukan yang kebanyakan hanya menjadi perternak, berkebun, membuka warung, penjual pakan ternak dan buruh bangunan dari pendapatan tersebut masyarakat harus tetap menyisihkan untuk biaya tidak terduga terjadi sehingga kemampuan untuk memenuhi kebutuhan mereka masing-masing semakin berkurang, selain itu juga biaya kebutuhan semakin hari semakin meningkat .

Surhato memiliki beberapa strategi bertahan hidup untuk masyarakat yang miskin baik dari segi ekonomi maupun sosial. Hal ini dilakukan agar masyarakat bisa terus bertahan hidup dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, diantaranya adalah:

1. Strategi Aktif

Strategi ini adalah hal yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki untuk bisa bertahan hidup. . Menurut Suharto (2009:31) strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan mengoptimalkan segala potensi keluarga (contohnya dengan melakukan segala aktivitasnya sendiri, dengan memperpanjang waktu kerja atau jam kerja serta melakukan usaha dan strategi apapun untuk bisa menambah penghasilannya).

2. Strategi Pasif

Strategi pasif adalah strategi untuk bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan Suharto (2009:31) yang mengatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (contohnya biaya sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya). Strategi pasif yang biasa telah dilakukan oleh petani kecil adalah dengan membiasakan hidup hemat. Hemat didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap berhati-hati, cermat, tidak boros dalam membelanjakan uang.

Hidup hemat adalah budaya yang telah dilakukan oleh masyarakat desa terutama masyarakat yang hidupnya tergolong dalam petani miskin. Menurut Kusnadi (2008:8) strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup. Bekerja sebagai petani kecil yang umumnya dilakukan oleh para masyarakat desa membuat pendapatan mereka relatif kecil dan tidak menentu sehingga petani kecil khususnya di desa lebih mementingkan kebutuhan pokok seperti kebutuhan pangan daripada kebutuhan lainnya. Dengan melakukan pola hidup hemat petani berharap penghasilan yang mereka terima bisa untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga mereka. Berdasarkan dengan uraian diatas dapat disimpulkan dengan yang dimaksud strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara selektif untuk tidak boros dan bisa mengatur pengeluaran.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan merupakan strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Berdasarkan pendapat Suharto (2009:31) strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (contohnya meminjam uang kepada anggota keluarga, mengutang di warung, memanfaatkan dari program kemiskinan, dan meminjam uang kepada bank).

Menurut Kusnadi (2000:146) strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendadak. Secara umum strategi jaringan sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang bisa dikatakan miskin yaitu dengan meminjam bantuan kepada anggota keluarga atau hutang merupakan hal yang wajar bagi masyarakat desa karena budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental dikalangan masyarakat desa.

Strategi jaringan yang biasanya dilakukan petani adalah memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki dengan cara meminjam uang pada anggota keluarga, bank dan serta memanfaatkan bantuan sosial lainnya. dan dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada anggota keluarga, tetangga, serta relasi lainnya baik itu bersifat formal maupun

informal ketika didalam kesulitan, seperti meminjam uang ketika memerlukan uang secara mendadak.

2.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini,peneliti melihat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini.

- a. penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kureniasari (2020) dampak peremajaan (replanting) kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit di desa kemang indah kecamatan mesuji raya kabupaten ogan komeriang ilir, hasil penelitian ini menunjukkan dampak peremajaan (replanting) kelapa sawit terhadap sosial ekonomi di desa kemang indah kecamatan mesuji raya kabupaten ogan komeriang ilir. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada lokasi penelitian dan penelitian terdahulu hanya lebih fokus kepada perekonomian saja tidak membahas tentang cara petani untuk mendapatkan pendapatan tambahan untuk bisa bertahan hidup selama menunggu peremajaan. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah sama-sama membahas tentang dampak yang dialami petani setelah melaksanakan peremajaan (replanting) kebun kelapa sawit.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Sani (2018) membahas tentang Persepsi petani terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit (elacis quineebisis jacq) studi kasus Kelurahan Pulo Padang, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Batu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada lokasi dan penelitian terdahulu membahas tentang persepsi petani terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah sama-sama membahas tentang strategi atau teknik pelaksanaan peremajaan kelapa sawit.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ruswandi (2020) membahas tentang kesiapan petani kelapa sawit dalam menghadapi peremajaan kebun (replanting) di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada lokasi dan penelitian terdahulu membahas tentang kesiapan petani kelapa sawit dalam menghadapi peremajaan kebun. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ialah sama-sama membahas tentang kondisi sosial ekonomi petani setelah melakukan peremajaan.

2.4 Kerangka Pikir dan Alur Pikiran Peneliti

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak peremajaan kelapa sawit terhadap status ekonomi petani kelapa sawit di Amboyo Utara Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. Penelitian ini mendeskripsikan penciptaan dengan menggunakan data dan metode penelitiannya tentang dampak perolehan minyak terhadap kondisi ekonomi petani kelapa sawit di Amboyo Utara, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak.

Penelitian ini memaparkan hasil penelitian berdasarkan sumber-sumber yang diperoleh melalui observasi atau penelitian langsung pertama di lapangan berdasarkan informasi dari warga desa Ambyo Utara, kecamatan Ngabang, kabupaten Landak. petani di desa Amboyo Utara, kecamatan Ngabang, kabupaten Landak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, terutama dengan mendeskripsikan dan mendefinisikan berbagai aspek situasi sosial dan subjek penelitian. Desain proses penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah saat ini. Selain itu, penyusunan artikel ini membahas rencana pelaksanaan peremajaan kelapa sawit untuk meningkatkan kondisi sosial petani kelapa sawit di kota Ambyo Utara kecamatan Ngabang kabupaten Landak.

Gambar 2.1